

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Pada dasarnya objek utama yang dibahas dalam analisis kelayakan bisnis adalah sebuah bisnis yang sedang dijalankan atau akan dijalankan. Pengertian studi kelayakan bisnis, menurut Daoed dan Nasution (2021:16) Studi kelayakan bisnis adalah studi yang mencakup berbagai aspek seperti aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi serta aspek manajemen dan keuangan, yang semuanya digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil analisis yang hasilnya digunakan untuk memutuskan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dilakukan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Menurut Nitisetmito dan Burhan, Studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Menurut Ibrahim (2020:1) Studi Kelayakan Bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Menurut Umar, Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu penelitian layak atau tidaknya suatu proses besar yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan. Menurut Sutrisno, Studi Kelayakan Bisnis merupakan studi atau pengkajian apakah suatu usulan proyek atau gagasan usaha apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak (Aditama, 2020:9).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka

pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan, studi kelayakan bisnis adalah proses menyeluruh yang dilakukan untuk mengevaluasi potensi dan layak tidaknya sebuah proyek bisnis atau investasi sebelum dilaksanakan (Mindari, 2022; Purnomo et al., 2018; Putri dan Putera; 2022:1) studi ini meliputi identifikasi masalah, peluang, menentukan tujuan, menggambarkan situasi bisnis, dan menilai berbagai manfaat yang dihasilkan (Ramdhani et al., 2022; Saputri et al., 2021:1)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan dan juga metode yang mempelajari tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut. Keputusan layak atau tidaknya suatu usaha pada hasil analisa studi kelayakan bisnis, bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang direncanakan siap atau tidak untuk dijalankan. Apabila siap dijalankan, berarti usaha akan memberikan manfaat yang lebih besar setelah usahawan mengeluarkan modal atau aset untuk menjalankan usaha. dan manfaat yang ditimbulkan dari bisnis, bisa berupa manfaat financial atau nonfinancial, sesuai dengan tujuan awal dibentuknya bisnis.

2.1.1. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap suatu proyek bisnis atau investasi guna menilai layak tidaknya proyek tersebut dilaksanakan (Rifa'i, et al; 2018:9). Berikut beberapa poin penting tujuan studi kelayakan bisnis:

1. Menilai kelayakan finansial

Tujuan utama adalah untuk mengevaluasi apakah proyek bisnis tersebut akan menguntungkan secara finansial.

2. Menilai kelayakan teknis

Studi kelayakan bisnis untuk mengevaluasi kesiapan teknis proyek, termasuk infrastruktur, peralatan dan teknologi yang

diperlukan. Untuk memastikan bahwa proyek dapat dijalankan dengan efisiensi dan efektif.

3. Menilai kelayakan operasional

Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa proyek bisnis memiliki proses operasional yang jelas dan efisien. Studi ini mencakup analisis manajemen operasional, perencanaan produksi, dan pengelolaan sumber daya manusia.

4. Menilai dampak sosial dan lingkungan

Studi kelayakan bisnis juga menilai dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh proyek.

5. Menilai dampak ekonomi

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi proyek terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, termasuk lapangan kerja, pendapatan daerah, dan efek multipler lainnya.

6. Menilai kepatuhan hukum dan regulasi

Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa proyek bisnis mematuhi semua peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku.

7. Memberikan dasar pengambilan keputusan

Tujuan akhir dari studi kelayakan bisnis adalah memberikan informasi dan analisis yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai kelanjutan proyek bisnis.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, studi kelayakan bisnis memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan proyek dan membantu mengurangi risiko kegagalan atau kerugian dalam menjalankan usaha baru atau investasi bisnis. Manfaat utama dari studi kelayakan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi keuntungan dan risiko

Dengan melakukan analisis finansial yang mendalam, proyeksi pendapatan, dan estimasi biaya, studi ini akan memberikan gambaran

yang jelas tentang seberapa menguntungkan proyek tersebut. Selain itu, studi ini juga akan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh proyek dan membantu dalam merumuskan strategi mitigasi risiko yang tepat.

2. Meminimalkan risiko dan kerugian

Dengan mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko, studi kelayakan bisnis membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

3. Memberikan data dan fakta yang objektif

Studi kelayakan bisnis didasarkan pada data dan analisis yang akurat dan objektif.

4. Mengidentifikasi perbaikan dan peningkatan

Dengan mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk meningkatkan kinerja bisnis, studi ini membantu mengarahkan perusahaan menuju strategi yang lebih efisien dan menguntungkan.

5. Mendapatkan dukungan dari pihak internal

Untuk meyakinkan pihak eksternal, seperti calon investor, lembaga keuangan, atau mitra bisnis, tentang potensi keberhasilan proyek. Hasil studi kelayakan bisnis yang positif dapat meningkatkan peluang bisnis untuk mendapatkan dukungan finansial dan kemitraan yang diperlukan.

6. Membantu perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik

Dengan informasi yang lengkap dan akurat, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategi yang lebih terarah.

7. Mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

Dengan mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko secara menyeluruh, Studi kelayakan bisnis membantu menciptakan proyek bisnis yang berkelanjutan dan berpotensi tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Pihak yang membutuhkan laporan Studi Kelayakan Bisnis

Laporan studi kelayakan bisnis tidak hanya berguna para pelaku bisnis. Terdapat pihak-pihak lain yang membutuhkan studi kelayakan bisnis untuk membantu mereka mencapai kepentingan masing-masing. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Pemilik Usaha

Para pemilik usaha sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, hal ini disebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang ditanamkan akan mengalami kerugian.

2. Pihak Kreditur

Untuk perusahaan yang membutuhkan modal besar, pengusaha biasanya meminjamkan kepada bank. Bank sebagai kreditur akan menggunakan laporan studi kelayakan bisnis sebagai dasar untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan atau tidak. Hasil studi kelayakan bisnis yang baik akan meningkatkan kredibilitas kreditur.

3. Manajemen Perusahaan

Hasil studi kelayakan bisnis merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan atau bisnis untuk menjalankan apa yang sudah ditugaskan. Kinerja ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, sehingga terlihat prestasi kerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.

4. Pihak Pemerintah

Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan bisnis adalah untuk meyakinkan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat bagi perekonomian secara umum. Pemerintah juga berharap bahwa bisnis yang akan dijalankan tidak merusak lingkungan sekitarnya, baik terhadap manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti tersedia lapangan kerja, baik bagi pekerja disekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya.

Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Dalam melakukan pembuatan dan penilaian studi kelayakan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, hendaknya dilakukan secara benar dan lengkap. Kemudian setiap tahapan memiliki berbagai aspek yang harus diteliti, diukur, dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan studi untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi, maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang diperlukan. Secara umum, prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan sebagai berikut:

2.1.1.1. Aspek Nonfinansial

1. Aspek Pasar

Dalam studi kelayakan bisnis, aspek pasar merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi pasar dari bidang industri yang dijalankan dari sebuah bisnis. Aspek pasar yang dianalisa biasanya akan meliputi beberapa hal utama yaitu:

- a. Permintaan pasar terhadap produk yang akan dijual
- b. Tingkat persaingan dan strategi pesaing dalam memasarkan produk
- c. Segmentasi pasar

Bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran taktis yang dapat dikendalikan, yang dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran. Dimana bauran pemasaran atau marketing mix juga adalah semua faktor yang dapat dikuasai oleh seorang manajer dan pemasaran dalam rangka mempengaruhi permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pada dasarnya bauran pemasaran (marketing mix) terdiri dari 4 P, yaitu:

a. *Product* (Produk)

Produk adalah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik atau nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik atau pelayanan pengecer yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.

b. *Price* (Harga)

Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Dalam kebijakan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produknya dan kemudian menentukan kebijakan yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah harga.

c. *Place* (Tempat)

Tempat diartikan sebagai distribusi. Dan distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk menjadi mudah diperoleh dan selalu tersedia untuk konsumen sasaran. Hal-hal yang terkait dengan aspek tempat terdiri dari : saluran pemasaran, lokasi, cakupan pasar dan transportasi.

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi produknya ke pasar sasaran.

2. Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis dan teknologi adalah bagian dari analisis dalam studi kelayakan bisnis yang bertujuan untuk mengevaluasi aspek teknis dan aspek teknologi yang digunakan dalam suatu bisnis. Aspek teknis meliputi analisis produk atau jasa yang akan dijual serta proses produksi dan pengoperasian bisnis.

Aspek ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dijual memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui biaya produksi, jadwal produksi, serta ketersediaan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pengoperasian bisnis.

Aspek teknologi meliputi analisis teknologi yang digunakan dalam proses produksi atau pengoperasian bisnis, seperti peralatan dan bahan baku yang digunakan. Selain itu, analisis teknologi juga bertujuan untuk mengetahui apakah teknologi yang digunakan dalam bisnis tersebut sudah sesuai dengan standar teknologi yang ada atau perlu diperbarui.

3. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang mencakup bentuk badan usaha dan perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu (Suliyanto dalam Desi, 2019:12). Aspek hukum ialah aspek yang mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha, ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Sedangkan dokumen yang perlu diteliti dalam aspek hukum meliputi bentuk badan usaha, dan izin-izin perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2023:24). Menurut Daoed dan Nasution (2021:20) ketentuan-ketentuan hukum yang menyangkut dalam suatu bisnis meliputi:

- a. Akte pendirian perusahaan dari notaris.
- b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- c. Surat tanda daftar perusahaan.
- d. Surat izin tempat usaha dari Pemerintah Daerah setempat.
- e. Surat tanda rekanan dari Pemerintah Daerah setempat.
- f. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

Selain itu dalam kegiatan bisnis, bentuk badan usaha dan perizinan tidak bisa dilepaskan karena dua aspek tersebut sangat diperlukan dalam aspek hukum bisnis. Bentuk badan usaha yang dipilih tergantung pada modal yang dibutuhkan dan jumlah pemiliknya. Dan pemilihan usaha didasarkan oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Besarnya modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis
 - b. Tingkat kemampuan dan tanggung jawab hukum dan keuangan
 - c. Bidang industri yang dijalankan
 - d. Persyaratan perundang undangan yang berlaku
4. Aspek Ekonomi dan Lingkungan

Aspek ekonomi dan lingkungan dalam studi kelayakan bisnis menyangkut pada dampak suatu badan usaha untuk masyarakat sekitar. Aspek lingkungan merupakan salah satu bagian dari studi kelayakan. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar dan penting bagi masyarakat disekitar tempat usaha antara lain kepemilikan dan penguasaan lahan, kesempatan kerja dan usaha, taraf hidup masyarakat, kesehatan masyarakat.

Dampak lingkungan terhadap tanah dan kehutanan, terhadap air, terhadap udara, dan terhadap manusia (Kasmir dan Jakfar, 2023:17) Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonominya berupa peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja di pabrik atau masyarakat diluar lokasi pabrik (Adnyana, 2020:15).

5. Aspek Manajemen

Kasmir dan Jakfar (2017:168-169) mengatakan bahwa aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. karena walaupun suatu perusahaan telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Aspek manajemen merupakan salah satu cara pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisiensi melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi . Dan aspek manajemen memiliki cakupan yang sangat luas mulai dari manajemen sumber daya manusia hingga manajemen finansial perusahaan. Semua hal yang terkait dengan bagaimana operasional perusahaan dapat dijalankan termasuk pada aspek studi kelayakan bisnis.

2.1.1.2.Aspek Finansial (Keuangan)

Aspek keuangan merupakan aspek yang berhubungan dengan penilaian kelayakan usaha dengan memperhatikan keuangan jagan dapat diketahui rencana dan target yang hendak dicapai. (Veny Mayasari dkk, 2019: 92) Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, Probability Index. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliuti hal-hal seperti sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, esstimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberpa periode.

Kriteria penilaian investasi yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha terdiri dari : a. Payback Period Merupakan metode yang mengukur seberapa cepat modal investai bisa kembali. Bila Payback Period ini lebih pendek daripada yang ditentukan maka proyek bisnis ini dikatakan menguntungkan. b. Net Present Value Net present Value (NPV)

atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (PV of proceed) dan PV investasi (Capital Outlays) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang dikenal dengan Net Present Value (NPV). c. Internal Rate of Return Merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Pada metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi saat ini dengan nilai penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang . d. Profitability Index Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan dengan penerimaan kas bersih di masa yang akandatang dengan nilai sekarang investasi.

Langkah Penyusunan Awal Studi Kelayakan Bisnis

Laporan adalah dokumen tertulis yang berisi informasi, data, fakta, analisis, dan kesimpulan mengenai suatu topik atau peristiwa tertentu (Purwanti, D., 2007:156). Penyusunan studi kelayakan bisnis sebagai salah satu metode ilmiah pada umumnya meliputi beberapa langkah kegiatan (Daoed dan Nasution, 2021:25-28), yang secara umum adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Ide Bisnis

Tahap pencarian ide adalah tahap dimana seseorang menemukan ide bisnis. Ide bisnis muncul karena peluang bisnis dipandang memiliki prospek yang baik. Penemuan ide bisnis ini dapat didasarkan pada bacaan, pada pengamatan, informasi, dari orang lain, media masa lalu , atau pengalaman.

b. Lakukan Studi Pendahuluan

Sebuah studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dilakukan, termasuk prospek dan kendala yang mungkin timbul dari bisnis. Dan bila berdasarkan studi kasus pendahuluan suatu ide bisnis

diharapkan memiliki hambatan besar dan kurangnya prospek maka tidak perlu untuk membuat studi kualifikasi yang lebih dalam.

c. Desain Studi Kelayakan

Setelah tinjauan umum tentang peluang bisnis dari mana ide harus dikejar, langkah selanjutnya adalah merancang studi kelayakan yang mencakup menentukan aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, persiapan kuesioner, alat analisis data, persiapan anggaran untuk studi kelayakan dengan desain laporan akhir

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara atau kuesioner, sedangkan sumber data dapat berupa data primer atau sekunder. Pengumpulan data sering kali merupakan tugas yang paling memakan waktu dan mahal untuk mengatur studi kelayakan bisnis sehingga proses pengumpulan data harus dirancang sebaik mungkin.

e. Analisis dan Interpretasikan Data

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan jika data yang dikumpulkan adalah kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan jika data yang dilakukan kuantitatif.

f. Buat Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan didasarkan analisis data untuk menentukan apakah ide bisnis bernilai atau tidak berdasarkan pada setiap aspek yang diteliti. Sedangkan rekomendasi memberikan panduan tentang tindak lanjut dari ide bisnis yang akan dilakukan dan memberikan catatan kapan ide bisnis tersebut dilaksanakan.

g. Kompilasi Laporan Studi Kelayakan Bisnis

Format dan desain laporan akhir harus disesuaikan dengan pihak-pihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis. Juga ukuran anggaran untuk menyiapkan studi kelayakan bisnis juga harus dipertimbangkan. Kegiatan penyusunan studi kelayakan bisnis tidak

hanya dilakukan pada saat ada ide untuk merintis bisnis yang benar-benar baru, tetapi studi kelayakan bisnis juga diperlukan ketika pelaku bisnis akan mengembangkan usaha yang sudah ada untuk mengetahui apakah ide pengembangan bisnis layak atau tidak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. penelitian terdahulu yang membuat pemaparan tentang studi kelayakan bisnis terhadap objek yang telah diteliti diantaranya:

Analisis studi kelayakan usaha pendirian Home Industry oleh Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto, Universitas Brawijaya, penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan investasi dalam pendirian Home Industry Cokelat “Cozy” yang beralamat di Lingkungan Jaten RT 01 RW 01 Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI).

Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali oleh I Made Yogi Winantara, Abu Bakar, dan Ratna Puspitaningsih, Jurusan Teknik Industri, pebisnis kopi luwak di Bali belum dapat memenuhi permintaan yang datang dari konsumen. Berdasarkan keterangan dari beberapa pengusaha kopi luwak di Bali. Hasil dari analisis ditinjau dari aspek pasar yakni usaha kopi luwak memiliki peluang pasar yang positif di Bali.

Arifudin, Yayan dan Rahman (2020). Penelitian ini berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil pertimbangan dapat disimpulkan bahwa payback period 2 Tahun 9 Bulan 3 Hari NPV sebesar Rp. 1,156,217,688, IRR sebesar

53%, dan profitability index 2,74. Hasil analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa usaha Telur Asin H-Organik layak memenuhi kriteria investasi.

Pirmansyah (2019) Penelitian ini berjudul “Studi Analisis Kelayakan Bisnis Mie Goreng Bogor 85” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil pertimbangan dapat disimpulkan bahwa payback period 2 Tahun 7 Hari sudah bisa kembali, Sedangkan Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 87.762.071 dan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 60% dan Profitability Index (PI) sebanyak 7,8. Atau diratakan sebesar 7 kali. Hasil analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa “Studi Analisis Kelayakan Bisnis Mie Goreng Bogor 85” layak dilakukan dari aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis/produksi, aspek hukum dan aspek keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

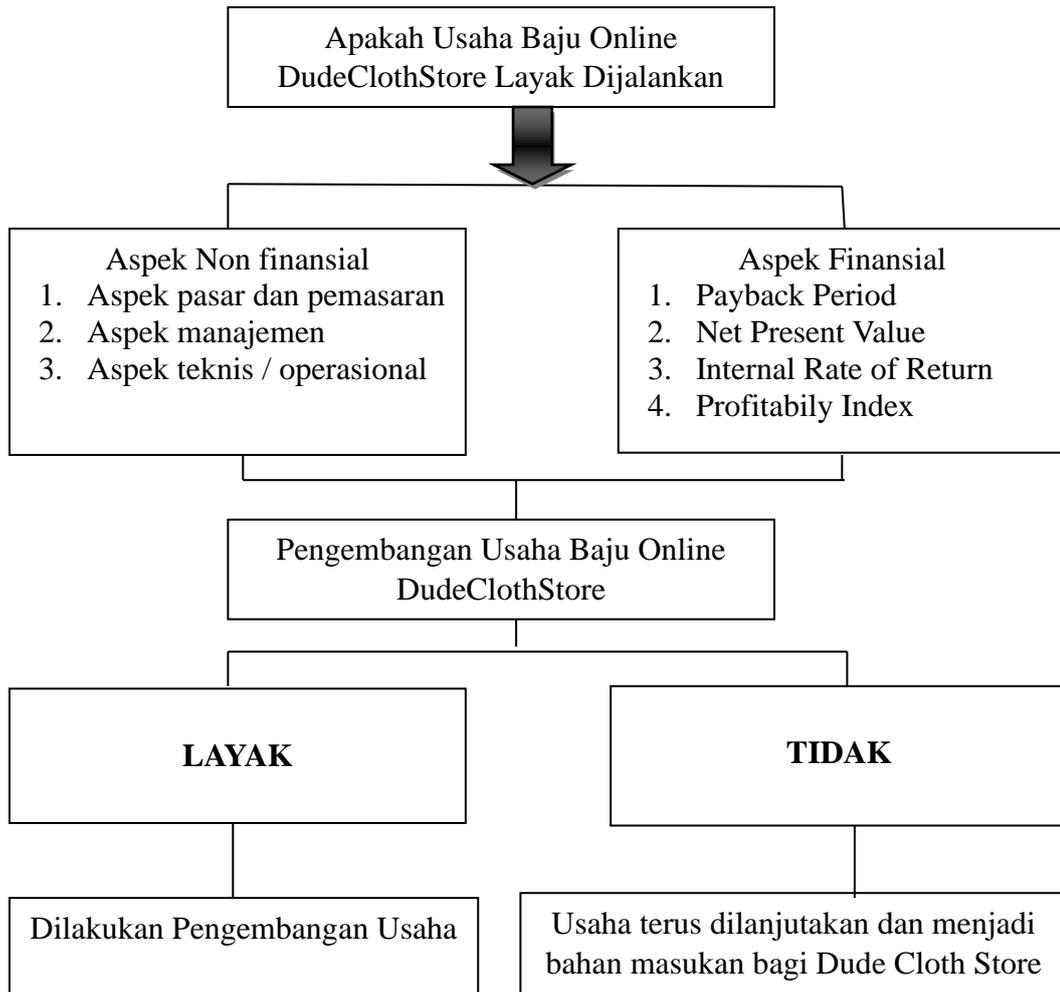
Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto (Universitas Brawijaya, 2015)	Analisis studi kelayakan usaha pendirian Home Industry.	Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI)
I Made Yogi Winantara (2014)	Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali	Hasil dari analisis ditinjau dari aspek pasar yakni usaha kopi luwak memiliki peluang pasar yang positif di Bali.
Arifudin, Yayan dan Rahman (2020)	Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H- Organik	Berdasarkan hasil pertimbangan dapat disimpulkan bahwa payback period 2 Tahun 9 Bulan 3 Hari NPV

		sebesar Rp. 1,156,217,688, IRR sebesar 53%, dan profitability index 2,74. Hasil analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa usaha Telur Asin H-Organik layak memenuhi kriteria investasi.
Pirmansyah (2019)	Studi Analisis Kelayakan Bisnis Mie Goreng Bogor 85	Present Value (NPV) sebesar Rp. 87.762.071 dan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 60% dan Profitability Index (PI) sebanyak 7,8 atau diratakan sebesar 7 kali. layak dilakukan dari aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek hukum dan aspek keuangan.

Sumber : Kampus Terkait (2024 dan 2025)

2.3.Kerangka Berpikir

Pada penelitian kali ini penelitian akan menganalisis kelayakan usaha dari usaha DudeClothDtore, yang ditinjau dari berbagai aspek secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan pada aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan aspek teknis atau operasional. Sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan pada aspek finansial menggunakan alat analisis Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitabilty Index (ID). Dari hasil analisis ini akan diberikan rekomendasi apakah usaha baju online layak untuk dijalankan atau tidak.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.
Sumber : Peneliti (2025)

